

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Setiap manusia pasti menginginkan hidup yang bahagia, sehat, dan selalu terhindar dari suatu resiko. Akan tetapi, untuk apa yang akan terjadi dikemudian hari dan di masa yang akan datang, sebagai manusia biasa seseorang tidak akan mengetahui kemungkinan – kemungkinan yang seperti apa yang akan terjadi, bahkan kemungkinan terjadi resiko yang tidak diinginkan. Dikehidupan yang semakin modern ini tidak sedikit orang yang berjaga –jaga untuk menghadapi resiko yang akan datang dengan cara menjaminkan dirinya dan hartanya diperusahaan asuransi (Shidiq, 2016:239).

Perkembangan industri asuransi di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan ekonomi dan teknologi dalam kehidupan manusia, dimana dengan semakin terbatasnya sumber – sumber kebutuhan manusia dalam usaha untuk meningkatkan kemakmurannya maka bertambah besar pula usaha manusia untuk mendayagunakan sumber – sumber yang ada. Selain itu ikut meningkatkan pula usaha untuk mengamankan baik atas atau keluarga mereka, serta harta miliknya dari peristiwa – peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian atau menyebabkan gangguan dalam mencapai tujuan hidup mereka (Anshori, 2008:1).

Pada tahun 2001 DSN mengeluarkan fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syari'ah di Indonesia, yang menjadi acuan dari sisi syari'ah dalam penyelenggaraan kegiatan asuransi syari'ah di Indonesia,

keluarnya fatwa tentang pedoman umum asuransi syari'ah di Indonesia itu merupakan dukungan besar oleh pemerintah Indonesia mengenai adanya asuransi syari'ah di Indonesia (Dewan Syariah Nasional,2001).

Berdasarkan data statistik industri keuangan Non bank (IKNB) syari'ah yang di rilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per November 2017 total aset asuransi syari'ah mencapai Rp 38,66 triliun naik dibandingkan posisi November 2016 yang sebesar Rp 32,53 triliun. Aset produktif tercatat sebesar Rp 33,76 triliun, meningkat dibandingkan November 2016 yang sebesar 28,17 triliun. Total kontribusi bruto sampai November 2017 mencapai Rp 12,31 triliun, meningkat dibandingkan posisi November 2016 yang sebesar Rp 10,91 triliun. Sedangkan klaim bruto juga mengalami peningkatan dari Rp 4,01 triliun pada November 2016 menjadi Rp 4,32 triliun pada November 2017 (www.ojk.go.id).

Pendapatan laba dalam suatu perusahaan merupakan hal yang menjadi perhatian yang sangat mendalam bagi pengamat keuangan, karena besaran laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dapat mepresentasikan kinerja perusahaan tersebut seacra keseluruhan. Laba perusahaan ini merupakan hasil dari pembentukan dari berbagai unsur yaitu dari besaran pendapatan, beban dan biaya laba juga dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu laba kotor, laba bersih, laba sebelum pajak, dan laba bersih setelah pajak(Mutmmainah,2015:5).Premi merupakan biaya pertanggungn yang dibayar secara sekaligus atau berkala oleh tertanggung kepada penanggung berdasarkan suatu polis (insurance premium) (www.ojk.go.id).Menurut Kirmizi dan Agus (2011:395) perusahaan yang

memperoleh premi netto dalam jumlah yang besar, maka perusahaan tersebut juga berhasil memperoleh laba yang besar pula.

Total pendapatan premi asuransi jiwa pada tahun 2017 sebesar Rp 195,72 triliun, naik 17,2 persen dibandingkan Rp 167,04 triliun pada periode yang sama tahun 2016. Pertumbuhan itu disebabkan meningkatnya total premi bisnis baru dan premi lanjutan, masing – masing 22,4 persen dan 8,4 persen. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pendapatan industri asuransi umum mencapai Rp 44,45 triliun atau naik 10,95% (yoy), Sedangkan klaim naik 1,38% menjadi Rp 17,57% triliun (www.ojk.go.id).

Untuk menjaga kesehatan keuangannya tetap stabil serta mengalami peningkatan, perusahaan dapat melakukan investasi. Investasi merupakan salah satu instrumen penting dalam perusahaan asuransi , karena sebagian besar perusahaan asuransi mengandalkan hasil investasinya untuk menutupi kekurangan dana premi ketika perusahaan kekurangan dana untuk membayarkan klaim kepada peserta yang mengalami kerugian Amrin (2011:137).

Dana perusahaan dan dana tabbaru' merupakan sumber pendanaan asuransi dalam melakukan kegiatan investsinya. Dana perusahaan bisa berasal dari dana yang dikumpulkan dari para pemegang saham , modal perusahaan , investor dan lain – lain. Sedangkan dana tabbaru' berasal dari dana hibah yang dikumpulkan dari para peserta dan diniatkan untuk dana tolong – menolong yang digunakan untuk membantupeserta yang sedang terkena musibah. Dana tabbaru' berasal dari premi yang dibayarkan oleh para tertanggung kepada pihak penanggung.

Keuntungan dari hasil investasi dana tabbru' tersebut kemudian akan dimasukkan kedalam rekening dana tabbaru' (Janwari,2005:72).

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, sampai kuartal III 2018, pendapatan industri asuransi mengalami penurunan sebesar 15,5% secara year on year (yoy), atau 27,55 trilliun menjadi Rp 149,87 trilliun. Padahal, di kuartal III tahun lalu, industri asuransi jiwa masih mencatatkan pedapatan sebesar Rp 177,42 trilliun. Faktor utama penurunan pendapatan industri karena hasil investasi yang merosot. Terlihat sampai kuartal III 2018, hasil investasi industri mengalami penurunan hingga 96,1% menjadi Rp 1,28 trilliun dari posisi Rp 32,53 trilliun di kuartal III tahun lalu (www.ojk.go.id).

Pengaruh penurunan hasil investasi sangat signifikan. Meski menurun, tapi investasi di industri asuransi jiwa bersifat jangka panjang. Di sisi lain, penurunan hasil investasi juga menggambarkan bahwa semakin murahya instrumen investasi. Sesuai prinsip investasi jangka panjang tersebut, maka premi baru yang diperoleh perusahaan akan dibelikan kembali instrumen investasi yang harganya semakin murah (Kasmir,2010:62).

Menurut Halim (2015:13) kegiatan investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini yang kemudian ditunjukan atau diharapkan akan membawa keuntungan dimasa mendatang. Ini berarti besar kecil hasil investasi yang diterima oleh perusahaan asuransi akan mempengaruhi keuntungan (laba) perusahaan. Hal tersebut juga dinyatakan dalam hasil penelitian Sastri, dkk (2017) yang menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh signifikan positif terhadap laba asuransi. Hasil investasi yang tinggi akan meningkatkan

komponen pendapatan pada laporan laba rugi perusahaan asuransi , yang pada akhirnya dapat meningkatkan besarnya laba pada perusahaan asuransi.

Menurut Juwita (2017:5), pada perusahaan asuransi syariah untuk mengetahui hubungan antara pendapatan premi, klaim, investasi tidak dapat dipisahkan dari penerapan fungsi manajemen underwriting, underwriting adalah pemilihan resiko yang aman dalam mendapatkan keuntungan, setiap perusahaan asuransi memiliki underwriting yang berbeda dan dapat memberikan karakteristik bagi perusahaan tersebut yang beda dari perusahaan asuransi lainnya. Dari perbedaan karakteristik itulah diharapkan dapat menarik masyarakat untuk beransuransi yang kemudian dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, karena ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi maka akan mendorong kesehatan keuangan perusahaan yang semakin baik. Hasil underwriting merupakan selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim , beban komisi, dan beban yang lainnya (Salim,2007:113) .

Penelitian ini penting karena didasari beberapa pertimbangan. Pertama premi yang di dapat oleh perusahaan asuransi terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.Kedua, pertumbuhan klaim asuransi terkadang lebih tinggi daripada perumbuhan premi sehingga bagaimana dengan laba perusahaan asuransi. Ketiga, investasi yang rendah, karena sebagian besar premi yang dibayarkan kepada pihak asuransi akan diinvestasikan apabila hasil investasi rendah maka bagaimana dengan klaim yang dibayarkan pihak asuransi dan bagaimana laba perusahaan asuransi.Keempat, underwriting, underwriting masing – masing perusahaan

asuransi berbeda – beda untuk mendapatkan peserta asuransinya, bagaimana dengan laba perusahaan asuransi.

1.2. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Oleh karena itu, penulis memfokuskan pada pembahasan *Pengaruh premi, klaim, investasi, dan underwriting terhadap Laba perusahaan asuransi jiwa syariah periode Tahun 2013-2017.*

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dibuat maka terdapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh premi terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah Tahun 2013 – 2017 ?
2. Bagaimana pengaruh klaim terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syari'ah Tahun 2013 – 2017 ?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syari'ah Tahun 2013 – 2017 ?
4. Bagaimana pengaruh underwriting terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syari'ah Tahun 2013 – 2017 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Pengaruh premi terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.
2. Menganalisis Pengaruh klaim terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.
3. Menganalisis Pengaruh investasi terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.
4. Menganalisis Pengaruh underwriting terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, ilmu dan bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi penulis, merupakan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang bidang strategi operasional.
3. Bagi Masyarakat , Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang asuransi jiwa syariah sehingga mampu mendorong motivasi masyarakat dari berbagai kalangan untuk menjadi peserta asuransi.